



JM

Volume 12 No. 1 (April 2024)

© The Author(s) 2024

**EFEKTIVITAS KOMPRES BAWANG MERAH DAN DAUN DADAP TERHADAP
DEMAM PASCA IMUNISASI DPT**

**EFFECTIVENESS OF RED ONION AND DADAP LEAF COMPRESS ON FEVER IN
CHILDREN POST DPT IMMUNIZATION**

**EMA NUROHIMA, MARYAM SYARAH MARDIYAH, HIDAYANI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN, UNIVERSITAS INDONESIA
MAJU, JAKARTA, INDONESIA
Email: maryamsyarah@gmail.com**

ABSTRAK

Salah satu metode guna menanggulangi masalah demam yaitu dengan pemberian kompres bawang merah, selain itu cara lainnya dengan pemberian kompres dadap serep sehingga efektif dalam penurunan suhu tubuh pada anak demam. Tujuan penelitian untuk memberikan asuhan kebidanan serta mengkaji efektifitas kompres bawang merah dan daun dadap terhadap penurunan demam pada anak pasca imunisasi DPT di PMB Ny. E Kabupaten Garut tahun 2023. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sampel yang digunakan sebanyak 2 orang. Hasil penelitian By. R sebelum diberikan kompres daun dadap mengalami demam 38°C dan setelah diberikan kompres daun dadap mengalami penurunan menjadi 37°C. By. W sebelum diberikan kompres bawang merah mengalami demam 38°C dan setelah diberikan kompres bawang merah mengalami penurunan menjadi 36,5°C. Kompres bawang merah lebih efektif dalam menurunkan demam pada anak pasca imunisasi DPT dibandingkan dengan kompres daun dadap. risiko kesehatan kepada para pembiak untuk terinfeksi parasite Toxoplasma gondii.

Kata Kunci: Bawang Merah, Dadap, Demam

ABSTRACT

One method to overcome the problem of fever is by giving onion compresses, apart from that, another method is by giving dadap serep compresses so that they are effective in reducing body temperature in children with fever. The aim of the research was to provide midwifery care and examine the effectiveness of red onion and dadap leaf compresses in reducing fever in children after DPT immunization at PMB Ny. E Garut Regency in 2023. Type of qualitative research with a case study approach. The sample used was 2 people. Research results By. R before being given the Dadap leaf compress had a fever of 38°C and after being given the Dadap leaf compress his fever decreased to 37°C. By. W before being given the shallot compress had a fever of 38°C and after being given the shallot compress his fever decreased to 36.5°C. Shallot

compresses are more effective in reducing fever in children after DPT immunization compared to dadap leaf compresses.

Keywords: Dadap, Fever, Shallots

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajang dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Terdapat kejadian medik yang berkaitan dengan imunisasi berupa efek vaksin ataupun efek samping, toksisitas, reaksi sensitifitas, efek farmakologis maupun kesalahan program, koincidens, reaksi suntikan atau hubungan kausal yang tidak dapat ditentukan yang disebut dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Demam dan berbagai efek samping lainnya memang kerap terjadi setelah vaksin. Namun, demam merupakan KIPI yang paling sering muncul (1).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 mengemukakan bahwa jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 11-20 juta orang dan diperkirakan antara 128.000-161.000 orang meninggal setiap tahunnya. Di Indonesia diperkirakan antara 80.000-100.000 orang yang terkena demam sepanjang tahun. Kasus demam diderita oleh anak-anak sebesar 91% berusia 3-19 tahun. Pada literatur WHO juga dijelaskan bahwa KIPI pasca imunisasi dapat menimbulkan reaksi sistemik dan lokal. Reaksi lokal ringan seperti nyeri, kemerahan, dan pembengkakan dilaporkan sekitar 40–80% setelah imunisasi dengan vaksin yang mengandung DPT (2).

Dalam Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, seorang anak umur 12-23 bulan dinyatakan pernah mengalami KIPI apabila dalam periode 1 bulan setelah imunisasi pernah mengalami demam tinggi, bernanah, abses dan kejang. Pada tahun 2018 jumlah kasus demam di Indonesia sebanyak 65.602 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 467 orang. Jumlah tersebut

menurun dari tahun sebelumnya, yaitu 68.407 kasus dan jumlah kematian sebanyak 493 orang. Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 proporsi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dengan mengalami demam tinggi yaitu sebesar 42% (3).

Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Sukasenang data kasus angka kejadian KIPI di Puskesmas Sukasenang Kabupaten Garut pada tahun 2021 sebanyak 523 kasus dan mengalami demam yaitu sebesar 48,5% (Puskesmas Sukasenang, 2021), sedangkan di PMB E pada setiap bulannya rata-rata 24 bayi yang datang untuk melakukan imunisasi dan sebagian besar mengalami KIPI berupa demam setelah mendapatkan imunisasi.

Upaya yang dilakukan terhadap anak ketika mengalami demam yaitu dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis, tindakan non farmakologis maupun kombinasi keduanya. Tindakan farmakologis yaitu memberikan obat anipiretik. Selain penggunaan obat antipiretik, penurunan suhu tubuh dapat dilakukan secara fisik (non farmakologis). Salah satu tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam adalah bawang merah (*Allium Cepa* L) dan daun dadap (4).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harnani (2019) yang berjudul “Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam thypoid di RS PKU Muhammadiyah Gombong” bahwa bawang merah sangat efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam karena mengandung senyawa sulfur organik yaitu Allylcysteine Sulfoxide (Allin). Hasil dari penelitiannya dapat dilihat bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum kompres bawang merah 37,8°C dan setelah kompres bawang merah 37,4°C. Simpulannya bawang merah efektif digunakan untuk kompres pada anak yang mengalami demam (5).

Selain menggunakan bawang merah,

tanaman obat lainnya yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam adalah daun dadap. Daun dadap serep dapat digunakan untuk meredakan hipertermi dengan menerapkan metode konduksi. Dadap serep terbukti mampu meredakan demam karena kandungan etanol yang terdapat pada dadap serep memiliki efek mendinginkan. Dari hasil penelitian dari beberapa ahli dadap serep efektif digunakan pada demam kategori sub febris yang memiliki suhu sekitar 37,5°C–38,5°C (6).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan esensial melalui penyusunan laporan SCLR dengan judul “Efektivitas Kompres Bawang Merah dan Daun Dadap terhadap Penurunan Demam pada Anak Pasca Imunisasi DPT Di PMB Ny. E Kabupaten Garut Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Study Case Literature Review yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Study Case Literature Review digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan dengan upaya mempercepat proses penurunan suhu pada bayi demam pasca imunisasi. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan alasan peneliti akan memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang efektivitas kompres bawang merah dan daun dadap terhadap penurunan demam pada anak pasca imunisasi DPT Di PMB Ny. E Kabupaten Garut tahun 2023. Kegiatan ini dilakukan pada partisipan bayi usia 4 bulan yang mengalami demam pasca imunisasi DPT sebanyak 2 orang di PMB E Kabupaten Garut Tahun 2023.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan asuhan yang dilakukan pada studi kasus I demam pada bayi pasca imunisasi pada By. W (responden 1) diberikan

baluran bawang merah sebanyak 4 siung di campur dengan 2 sendok makan VCO kemudian diaduk rata dan dibalurkan ke seluruh tubuh badan bayi dengan cara digosok secara perlahan mulai dari ubun-ubun, punggung, perut, lipatan paha, dan axila selama 15 menit secara berturut-turut selama 3 hari. Setelah dilakukan intervensi secara rutin, peneliti kembali mengukur suhu tubuh By. W pada kunjungan kedua dan ketiga, masing-masing hasilnya adalah 37,5° dan 36,5°C.

Berdasarkan asuhan yang dilakukan pada studi kasus II untuk penanganan demam pada By. R (responden 2) peneliti memberikan kompres daun dadap sebanyak 3 lembar yang ditumbuk halus kemudian dikompreskan pada daerah dahi selama 30 menit secara berturut-turut selama 3 hari. Intervensi dilakukan selama tiga hari dengan hasil observasi pengukuran suhu tubuh By. R setelah diberikan intervensi pada kunjungan kedua yaitu adalah 37,5°C dan pada kunjungan ketiga didapatkan suhu tubuh sebesar 37°C.

Tabel 1. Hasil Asuhan Kebidanan Pemberian Kompres Bawang Merah dan Daun Dadap Terhadap Penurunan Demam pada Anak Pasca Imunisasi DPT

Waktu Pengkaji	Ket an	Respon en	Kompr es Bawan g Merah	Kompr es Daun Dadap	Pengukur an Suhu
Hari -1	Ke Kunjung an 1	Respon en 1	√		38 °C
Hari -1	Ke Kunjung an 1	Respon en 2		√	38 °C
Hari -2	Ke Kunjung an 2	Respon en 1	√		37 °C
Hari -2	Ke Kunjung an 2	Respon en 2		√	37,2 °C
Hari -3	Ke Kunjung an 3	Respon en 1	√		36,5 °C
Hari -3	Ke Kunjung an 3	Respon en 2		√	37 °C

Sumber: hasil Observasi Asuhan Kebidanan Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada responden I yaitu pasien yang diberikan intervensi kompres daun dadap diketahui hasil pemeriksaan suhu tubuh pada kunjungan ke-1 sebesar 38°C, kunjungan ke-2 sebesar 37,2°C dan pada kunjungan ke-3 sebesar 37°C. Sedangkan pada kasus II yaitu pasien yang diberikan intervensi kompres bawang merah diketahui hasil pemeriksaan suhu tubuh pada kunjungan ke-1 sebesar 38°C, kunjungan ke-2 sebesar 37°C dan pada kunjungan ke-3 sebesar 36,5°C. Berdasarkan hasil pengkajian, pemberian kompres daun dadap dan bawang merah sama-sama efektif dalam menurunkan suhu tubuh bayi yang mengalami demam pasca imunisasi, namun pemberian baluran bawang merah lebih efektif dengan selisih penurunan suhu sebesar 0,2°C pada kunjungan hari ke 2 dan dengan selisih penurunan suhu sebesar 0,5°C pada kunjungan hari ke 3.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian, menunjukkan bahwa pada kasus I yaitu pasien yang diberikan intervensi kompres bawang merah diketahui hasil pemeriksaan suhu tubuh pada kunjungan ke-1 sebesar 38°C, kunjungan ke-2 sebesar 37°C dan pada kunjungan ke-3 sebesar 36,5°C. Sedangkan pada kasus II yaitu yaitu pasien yang diberikan intervensi kompres daun dadap diketahui hasil pemeriksaan suhu tubuh pada kunjungan ke-1 sebesar 38°C, kunjungan ke-2 sebesar 37,2°C dan pada kunjungan ke-3 sebesar 37°C.

Pemanfaatan bawang merah sebagai kompres dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam dapat dilakukan dengan cara mengambil dan mencuci bersih bawang merah sesuai kebutuhan, kemudian diiris atau dicincang kasar dan dicampurkan dengan VCO hingga merata. Bahan-bahan yang telah dicampurkan kemudian dibalurkan atau digosokkan pada area aksila, karena pada bagian tersebut memiliki banyak pembuluh darah besar dan memiliki banyak kelenjar apokrin yang mempunyai vaskuler, sehingga

akan memperluas daerah yang mengalami vasodilatasi dan memungkinkan perpindahan panas tubuh ke lingkungan delapan kali lebih banyak. Fitriyani (2021) menuliskan bahwa pemanfaatan kompres bawang merah tidak hanya dilakukan pada area aksila (ketiak) saja, melainkan juga dapat dilakukan pada area tubuh lainnya seperti perut, punggung, ubun-ubun, lipatan dan paha anak (7).

Bawang merah mengandung senyawa sulfur organik yaitu Allylcysteine sulfoxide (Allin). Bawang merah yang digerus akan melepaskan enzim allinase yang berfungsi sebagai katalisator untuk aallin yang akan bereaksi dengan senyawa lain misalnya kulit yang berfungsi menghancurkan bekuan darah. Menurut Rachmad et al., (2016) juga menuliskan bahwa senyawa Allin diketahui memiliki sifat mudah menguap dalam suhu 200°C hingga 400°C dan bereaksi dalam kurun waktu 10 – 60 detik. Sehingga agar reaksi ini tidak terlalu cepat terjadi, maka pada gerusan bawang dapat ditambahkan minyak (8). Henriani (2017) menambahkan bahwa minyak yang dapat dipadukan dalam gerusan bawang merah untuk teknik kompres bawang merah adalah minyak kelapa, jeruk nipis dan VCO (9).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lifia Noviyanti (2021) hasil dari penelitian setelah dilakukan pengkajian, intervensi sampai dengan evaluasi menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan demam pada balita (10). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Cahyaningrum & Putri (2017) menggunakan rancangan penelitian praeksperimental dengan pendekatan Onegroup pra-post test design dengan sampel semua anak demam di Puskesmas Kembaran I Banyumas periode bulan Juni 2017 didapatkan hasil sebagian besar responden mencapai suhu tubuh normal dalam waktu 10 menit yaitu sejumlah 15 anak (30,0%) Rerata suhu tubuh anak sebelum kompres bawang merah yaitu 37,8°C; suhu terendah 37,6°C ; dan suhu tertinggi 38,5 °C sedangkan rerata suhu tubuh anak setelah kompres bawang merah yaitu 37°C, suhu

terendah 36,3°C ; dan suhu tertinggi 37,2°C. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan suhu tubuh antara sebelum dan setelah kompres bawang merah (11).

Berdasarkan hasil pengkajian, pemberian kompres daun dadap dan bawang merah sama-sama efektif dalam menurunkan suhu tubuh bayi yang mengalami demam pasca imunisasi, namun pemberian baluran bawang merah lebih efektif dengan selisih penurunan suhu sebesar 0,5°C sehingga peneliti berasumsi bahwa peneliti berasumsi berdasarkan hasil penelitian penggunaan bawang merah dengan cara dibalurkan ke seluruh tubuh anak dan penggunaan lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian, pemberian kompres daun dadap dan bawang merah sama-sama efektif dalam menurunkan suhu tubuh bayi yang mengalami demam pasca imunisasi, namun pemberian baluran bawang merah lebih efektif dengan selisih penurunan suhu sebesar 0,5°C sehingga peneliti berpendapat bahwa berdasarkan hasil penelitian penggunaan bawang merah dengan cara dibalurkan ke seluruh tubuh anak dan penggunaan lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak. Dapat disimpulkan pemberian kompres bawang merah lebih efektif dalam menurunkan demam pada anak pasca imunisasi DPT dibandingkan dengan pemberian kompres daun dadap.

SARAN

Diharapkan bidan maupun tenaga kesehatan lainnya dapat memberikan asuhan yang tepat pada anak demam pasca imunisasi DPT dengan alternatif kompres bawang merah maupun kompres daun dadap sesuai dengan prosedur sehingga dapat menurunkan suhu tubuh.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam meningkatkan promosi kesehatan tentang pengobatan herbal dan komplementer untuk mengatasi demam

pada anak pasca imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI. Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
- Pariata IK, Mediastari AAPA, Suta IBP. Manfaat Dadap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) Untuk Mengatasi Demam Pada Anak. *Widya Kesehat*. 2022;4(1):38–46.
- Kemendes R.I. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
- Setiawandari. DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik11102>
Efektivitas Ekstrak Bawang Merah (. 2021;11(1):6–11.
- Harnani NM, Andri I, Utoyo B. Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam thypoid di RS PKU Muhammadiyah Gombong. *J Urecol*. 2019;6(6):361.
- Saukiyatunnufus, Tahun OD. The Effectiveness of Compressing Leaves (*Erythrina Lithosperma*) in Reducing Body Temperature in Toddlers at the Bojonegara Health Center. *Influ Int J Sci Rev [Internet]*. 2022;4(3):67–73. Available from: <http://influence-journal.com/index.php/influence/article/view/87>
- Fitriyani F, Pauzi I, Jiwantoro YA. Hubungan Titer Widal Dengan Jumlah Limfosit Dan Trombosit Pada Pasien Demam Typhoid Di Puskesmas Gunungsari Lombok Barat. *J Anal Med Biosains*. 2021;8(2):77.
- Rachmat ZY, Ratnawati DE, Arwan A, Informatika T, Komputer FI, Brawijaya U, et al. Optimasi Komposisi Makanan Untuk Atlet Endurance. *J Teknol Inf dan Ilmu Komput*. 2016;3(2):103–9.
- Henriani1 MMD. Analisa Praktik Klinik Keperawatan pada Balita yang

Mengalami Demam dengan Intervensi Inovasi Pemberian Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh di Ruang IGD RSUD A. M. Parikesit Tenggarong Tahun 2017. *J Ners* [Internet]. 2017;1(1):26. Available from: <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/308>

Dwi O., Noviyanti L, Wigati DN. Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Demam Pada Balita. *TSJKeb_Jurnal* [Internet]. 2021;6(2):2774–8731. Available from: <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCBid>

Cahyaningrum A& J. Perbedaan Kompres Hangat dan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Kejam Demam. *Respir Univ Diponegoro*. 2017;2(3):1–10.